

BAB I

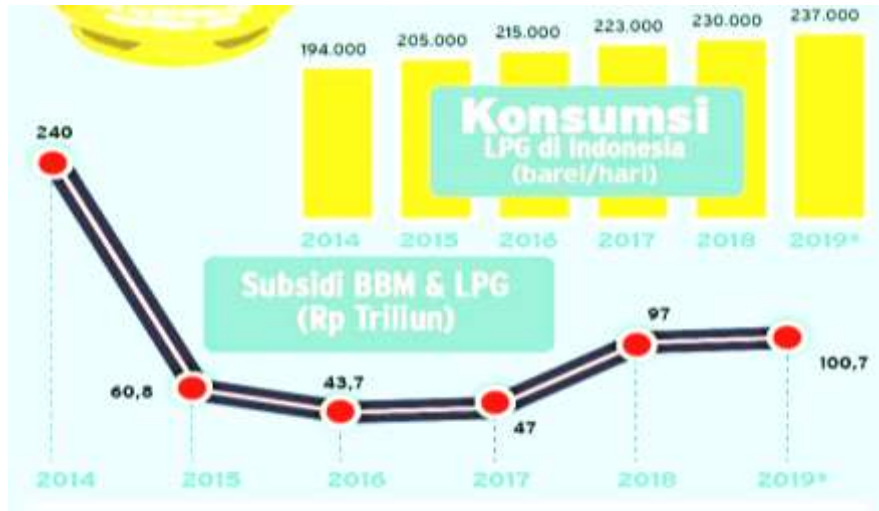
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan zaman merubah cara pandang konsumen dalam memilih kualitas sebuah produk yang diinginkan. Kualitas menjadi sangat penting dalam memilih produk disamping faktor harga yang bersaing. Perbaikan dan peningkatan kualitas produk dengan harapan tercapainya tingkat cacat produk mendekati *zero defect* harus dilakukan jika perusahaan ingin menghasilkan produk yang berkualitas baik dalam waktu yang relatif singkat. Suatu perusahaan dikatakan berkualitas bila perusahaan tersebut mempunyai sistem produksi yang baik dengan proses terkendali. Melalui pengendalian kualitas (*quality control*) diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian dalam mencegah terjadinya produk cacat (*defect prevention*), sehingga dapat menekan terjadinya pemborosan dari segi material maupun tenaga kerja yang akhirnya dapat meningkatkan produktifitas.

PT. Pindad Persero adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi alat-alat persenjataan, munisi serta manufaktur alat industri. Sebagai sebuah perusahaan, tugas pokok PT. Pindad adalah menyediakan dan memproduksi produk-produk kebutuhan Dephankam seperti munisi ringan, munisi berat, dan peralatan militer lain untuk menghilangkan ketergantungan terhadap pihak lain. Tugas pokok kedua adalah memproduksi produk-produk komersial dan peralatan khusus pesanan dari perusahaan seperti halnya tabung gas LPG.

PT. Pindad melakukan kerja sama dengan Pertamina untuk memproduksi produk Tabung Gas LPG dalam jumlah yang relative besar. Tabung gas LPG atau biasa disebut gas melon, pada saat ini merupakan barang yang sudah menjadi kebutuhan bagi banyak masyarakat. Perluasan penggunaan gas elpiji tersebut terkait dengan program konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg yang dilakukan pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga *Liquefied Petroleum Gas* Tabung 3 Kilogram.



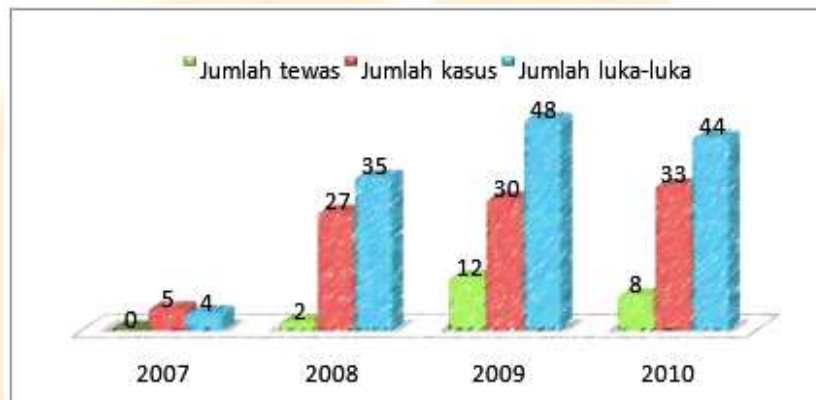
Gambar 1.1 Prediksi Konsumsi LPG Terus Meningkat
(Sumber: Kementerian ESDM & Wood Mackenzie)

Konsumsi *liquefied petroleum gas* atau LPG diprediksi sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan 2018. Data Wood Mackenzie mencatat konsumsi LPG Indonesia pada 2019 naik 3% menjadi 237.000 barel ekuivalen per hari dibandingkan dengan 2018. Pemerintah pun telah mengantisipasi perkiraan kenaikan konsumsi itu dengan penambahan dana subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan LPG pada APBN 2019 menjadi Rp100,68 triliun. Secara keseluruhan, nilai subsidi BBM dan LPG pada masa pemerintahan Joko Widodo - Jusuf Kalla cenderung lebih rendah dibandingkan dengan masa pemerintahan. Hal itu disebabkan pada periode 2015-2017 harga minyak berada pada level rendah. Direktur Eksekutif Energi Watch Mamit Setiawan mengatakan, konsumsi LPG bakal terus meningkat karena siapa pun bisa menggunakannya. (Bisnis.com, 2019)

Peranan gas LPG pada saat ini sangatlah penting bagi kehidupan manusia baik di rumah tangga maupun di industri. LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) adalah gas hidrokarbon yang dicairkan dengan tekanan dan suhu tertentu untuk memudahkan penyimpanan, pengangkutan, dan penanganannya yang pada dasarnya terdiri atas propana (C_3H_8), butana (C_4H_{10}), atau campuran keduanya. Saat ini banyak masyarakat yang memakai kompor gas LPG karena pengaruh dari program pemerintah yang mengkonversi dari minyak tanah ke gas LPG sebagai bahan bakar kompor yang digunakan. Meskipun kompor gas LPG memiliki kelebihan lebih praktis dalam penggunaannya, tetapi masih terdapat kekurangan

yaitu bahaya yang ditimbulkan jika terjadi kebocoran gas. Bahaya tersebut dapat menimbulkan ledakan dan kebakaran yang dapat membahayakan penggunaanya.

Kebocoran tabung atau perangkat LPG sampai saat ini masih menjadi salah satu penyebab utama kebakaran. Sampai saat ini sudah terdapat banyak warga Indonesia yang telah menjadi korban dari ledakan LPG. Berdasarkan data dari BPKN (Badan Perlindungan Konsumen Nasional) kasus kecelakaan gas LPG terlihat melonjak dari tahun 2007 hingga tahun 2010, seperti yang terlihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Grafik Data Kasus Akibat Kecelakaan Tabung Gas LPG
(Sumber: Badan Perlindungan Konsumen Nasional)

Pada tahun 2010 terjadi 33 kasus, 8 orang meninggal dan 44 orang luka-luka. Tahun 2009 terjadi 30 kasus, 12 orang meninggal dan 48 orang luka-luka. Tahun 2008 terjadi 27 kasus, 2 orang meninggal dan 35 orang luka-luka. Dan tahun 2007 saat program konversi energi ini dimulai terjadi 5 kasus dan mengakibatkan 4 orang luka-luka. Dari tahun 2007 hingga bulan Juni 2010.

Dalam proses produksinya, Asisten Manager divisi *Quality Assurance* dan K3LH PT. Pindad mengatakan seringkali terjadi kesalahan yang menyebabkan kualitas tabung gas LPG tersebut menjadi cacat dengan berbagai macam jenis kecacatannya seperti halnya produk berkarat, berat tidak sesuai, porositas, *crack*, dan permukaan tidak rata yang sulit untuk dihindari. Bahan baku kurang berkualitas merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecacatan suatu produk yang membuat proses produksi tidak akan berjalan maksimal.

Maka perlu dilakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas tabung gas elpiji 3 kg yang beredar di masyarakat secara keseluruhan. Pada hasil

diatas dengan berbagai kendala yang ada, maka dampaknya akan sangat jelas dirasakan kerugiannya seperti menurunnya tingkat pendapatan dan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk tabung gas LPG. Hal inilah yang menjadi pendorong utama perusahaan untuk melakukan pengendalian kualitas pada produk tabung gas LPG yang didistribusikan kepada konsumen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya cacat (*defect*) pada produk tabung gas LPG?
2. Apakah tabung gas LPG pada PT. Pindad Persero berada dalam batas pengendalian kualitas proses produksi?
3. Berapa nilai rata-rata kecacatan per satu juta peluang produksi tabung gas LPG di PT. Pindad Persero?
4. Apa saja usulan perbaikan kualitas yang tepat untuk meminimalisasi produk cacat (*defect*) tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian kualitas proses produksi tabung gas LPG di PT. Pindad Persero berada dalam kontrol atau tidak.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya kecacatan pada produk tabung gas LPG.
3. Mengetahui nilai rata-rata kecacatan per satu juta peluang produksi tabung gas LPG di PT. Pindad Persero
4. Mengetahui solusi untuk meminimalisasi kecacatan produk di PT. Pindad Persero serta memberikan usulan tindakan perbaikan kualitas yang tepat.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar perusahaan dapat melakukan antisipasi terhadap permasalahan yang ditimbulkan dan dapat memberikan solusi yang tepat untuk melakukan perbaikan produk tabung gas LPG yang rentan mengalami kerusakan kedepannya.

2. Bagi Penyusun

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia, dapat diterapkan secara nyata dan dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga untuk masa depan, dan menambah ilmu serta wawasan dari perusahaan yang bersangkutan.

1.5 Batasan penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini diharapkan tidak menyimpang dari tujuan yang di inginkan, untuk itu diberikan batasan-batasan dalam penelitian, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini dilakukan selama dua pekan, dimulai pada tanggal 11 April sampai dengan 24 April 2019.
2. Data yang digunakan yaitu data produksi dan data produk cacat periode Januari s/d Desember 2018 dengan mengambil satu jenis produk yaitu tabung gas LPG berat 3 kg (tabung gas melon).
3. Penelitian ini hanya sampai dengan melakukan tahap perbaikan, tanpa mengimplementasikan tahap control di PT. Pindad Persero.

1.6 Sistematika Penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab dan dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan penulisan rumusan masalah yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Penulisan batasan penelitian dilakukan sebagai salah satu bentuk penentuan fokus penelitian agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap *on the focus* sehingga nantinya dapat memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan manfaat penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan sejumlah istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Bab ini pun akan mengemukakan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai metode atau cara dalam melakukan penelitian ini, mulai dari pendahuluan, identifikasi masalah, studi pustaka, pengumpulan data, pengolahan data hingga pada penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana pengolahan data tersebut. Hasil pengolahan data menjadi acuan untuk pembahasan yang akan ditulis pada sub bab v yaitu pembahasan hasil yang diperoleh dari analisis perbaikan kualitas pada produk tabung gas LPG.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan menghasilkan rekomendasi bagi perusahaan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan penelitian serta saran yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan

penulis yang diajukan kepada perusahaan dan kepada para peneliti dalam bidang sejenis.



